

## **PENGALAMAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN VCT DI ERA NEW NORMAL**

**Gita Adearni Purba<sup>1</sup>, Yulia Irvani Dewi<sup>2</sup>, Didi Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Email:

[gitadearni@gmail.com](mailto:gitadearni@gmail.com)

### **Abstract**

*Introduction: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks white blood cells that causes the body's immune system to decrease, several ways of transmitting HIV, including transmission of HIV from mother to child. To prevent mother to child transmission of HIV, the government targets that by 2022, all pregnant women must detect it early through an HIV test. VCT is an HIV test that is carried out during pregnancy check-ups to determine the HIV status of pregnant women which is carried out voluntarily. In the new custom, the government advises not to visit health facilities too often, but it does not prevent pregnant women from having prenatal check-up. Purpose was to explore the experience of pregnant women in performing VCT in the new normal era. Method was carried out qualitatively with a phenomenological approach, obtained 5 pregnant women who participated in this study using purposive sampling method. Results this study obtained 3 themes: (1) understanding of pregnant women about HIV and HIV prevention, (2) knowledge of pregnant women about VCT, (3) VCT service procedures provided by the Sidomulyo Public Health Center, RI*

**Keywords:** Era New Normal, Experiences, HIV, Pregnant Women, VCT

### **Abstrak**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun, beberapa cara penularan HIV, diantaranya penularan HIV dari*

ibu ke anak. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, pemerintah menargetkan pada tahun 2022, semua ibu hamil harus mendeteksinya sejak dini melalui tes HIV. VCT merupakan tes HIV yang dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui status HIV ibu hamil yang dilakukan secara sukarela. Pada kebiasaan baru pemerintah menyarankan untuk tidak terlalu sering mengunjungi fasilitas kesehatan, namun tidak menghalangi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman ibu hamil dalam melakukan VCT di era new normal. Metode penelitian yang dilakukan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, didapatkan 5 orang ibu hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh 3 tema: (1) pemahaman ibu hamil tentang HIV dan pencegahan HIV, (2) pengetahuan ibu hamil tentang VCT, (3) Prosedur layanan VCT yang diberikan oleh Puskesmas Sidomulyo RI.

**Kata Kunci:** Era New Normal, HIV, Ibu Hamil, Pengalaman, VCT

## **PENDAHULUAN**

HIV ialah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh sehingga menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga membuat tubuh rentan terhadap berbagai infeksi (Krisdayanti & Hutasoit, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020) jumlah kasus HIV di tahun 2020 terdapat 543.100 orang serta 30.137 orang kematian dengan kasus HIV. Pada Maret 2021, kasus HIV terus menerus mengalami peningkatan, dengan jumlah kasus sebanyak 7.650 (Direktur Jenderal P2P, 2021).

Pada tahun 2020 kasus HIV mengalami peningkatan kembali 300 kasus dengan peningkatan 4.229 kasus HIV (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020). Pekanbaru mengalami penurunan dengan 249 kasus dari tahun sebelumnya

tetapi jumlah penderita AIDS terus mengalami peningkatan dengan 354 kasus (Dinas Kesehatan Pekanbaru, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020) usia produktif 15-49 tahun yang mendominasi penularan kasus HIV dan AIDS. Ibu hamil berisiko tertular HIV dikarenakan ibu hamil termasuk dalam rentang usia produktif dan setiap tahunnya mengalami peningkatan Penularan akhir HIV secara vertikal yaitu penularan dari ibu ke anak (Sholehah & Lusa, 2016).

Pada ibu hamil jumlah positif HIV sebanyak (0.1%) di tahun 2018. Pada tahun 2021, 5.586 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV dengan jumlah positif HIV sebanyak (0,19%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Mencegah terjadinya angka kematian bayi tersebut, pemerintah

memiliki target di tahun 2022 pelayanan antenatal harus mendeteksi dini, semua dari ibu hamil diperiksa HIV (Kemenkes, 2017). VCT dijadikan sebuah intervensi memberi kesempatan bagi siapa saja untuk mengetahui status HIV (Setiarto., dkk. 2021).

Beberapa alasan ibu hamil untuk melakukan VCT seperti keamanan kelahiran, faktor biaya (gratis) dan saran dari bidan. Sebagian besar informan

mengungkapkan alasan mereka melakukan VCT yaitu untuk keamanan dan keselamatan saat melahirkan nantinya. (Larasaty & Purwanti, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman ibu hamil dalam melakukan VCT di era new normal”

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 5 orang ibu hamil yang bersedia menjadi partisipan yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022 dengan menggunakan wawancara semi struktur. Analisis penelitian menggunakan analisis Colaizzi.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebanyak 5 (lima) orang ibu hamil partisipan yang terlibat dalam penelitian dengan karakteristik sebagai berikut, usia partisipan 25 sampai 40 tahun, agama yang dianut semua partisipan beragama Islam, pendidikan SD sampai S1, pekerjaan partisipan adalah 1 tenaga kesehatan yaitu dokter dan 4 ibu rumah tangga, dengan suku partisipan Minang, Jawa dan Melayu.

## **1. Pemahaman ibu hamil tentang HIV dan pencegahan HIV**

### **a. Pengertian HIV**

Berbagai pengetahuan tentang HIV yang diungkapkan partisipan terhadap pengertian HIV seperti infeksi menular, virus, penyakit, seks bebas.

*"...infeksi menular, penyakit yaaa, dia itu penyakit menular yang awalnya dari seks bebas..." (P1)*

### **b. Penularan HIV**

Partisipan mengungkapkan penularan HIV dari seksual, jarum suntik, having seks dan dari ibu ke anak pada melahirkan dan tali pusar.

*"...melalui seks dan jarum suntik...ada...dari apa itu namanya dari tali pusar"(P2)*

### **c. Pencegahan HIV ibu ke anak**

Penularan HIV (Skrining) dilakukan saat kehamilan dan persalinan.

Partisipan 1 mengungkapkan skrining bisa dilakukan saat kehamilan dan proses kelahiran, sedang partisipan 2 mengungkapkan bahwa skrining untuk tidak langsung menyusuinya.

Berbeda dengan partisipan lainnya  
*"...yah saya hanya taunya dari hubungan seksual aja ya..." (P4)*

## **2. Pengetahuan ibu hamil tentang VCT**

### **a. Pengertian VCT**

4 dari 5 partisipan mengungkapkan bahwasan VCT yaitu pemeriksaan tes darah, tes urine, golongan darah dari pemeriksaan laboratorium, berbeda dengan

partisipasi 1  
mengungkapkan  
“...iyaa...setau  
saya si itu  
pemeriksaan  
HIV...” (P1)

**b. Manfaat VCT**

Partisipan juga  
mengungkapkan  
kegunaan VCT  
seperti ungkapan  
berikut

“...gak tau dek,  
gak ada juga  
dijelasin sama  
petugasnya  
jadinya ya saya  
ikut ikut aja  
...” (P5)

**c. Syarat VCT**

Dimana saat  
melakukan VCT  
tidak ada unsur  
paksaan dari  
orang lain, karna  
prinsip dalam  
melakukan VCT  
ialah sukarela.

“...enggak...  
emang wajib ya  
kan bagi ibu  
hamil” (P1)

Diperkuat  
dengan perkataan  
penanggung jawab  
“...kami  
langsung arahkan

gitu, jadi langsung  
pada mau gitu,  
dan ini juga  
program  
pemerintah juga  
kan, jadi kalo pun  
tidak ada yang  
mau kami akan  
bilang kalo ini  
program  
pemerintah, pasti  
mereka langsung  
mau si...” (PP)

**d. Perasaan**

Pada saat  
melakukan VCT  
partisipasi  
mengatakan takut  
tertular, was-was  
juga, ada juga  
yang takut  
tertular covid saat  
melakukannya  
dan ada beberapa  
partisipasi yang  
tidak takut  
melakukan VCT

“...gak ada si  
dek, yah karna  
pemeriksaan  
jugakan, biar tau  
gimana kondisi  
tubuh kita  
kan...” (P5)

**3. Prosedur layanan  
VCT yang diberikan  
Puskesmas RI**

## **Sidomulyo**

### **a. Konseling pre tes**

Konseling yang diberikan partisipan 1 yang diberikan konseling pada saat pra tes. Sedangkan beberapa partisipan mengungkapkan “...gak ada, kemarin tuh kan hanya saja isi biodata dulu, lalu langsung disuruh ke labor periksa tes darah dan urine...”(P4)

Diperkuat dengan perkataan penanggung jawab “...sebenarnya kami ada si menjelaskan diawal awal mereka datang, namun mungkin saja mereka lupa atau kami yang teledor dikarenakan pasien yang banyak datang ...”(PP)

### **b. Tes darah**

Tes HIV ini dimana tindakan pengambilan darah

untuk dilakukan pengecekan apakah terkena

“...hanya disuruh tampung urine sama tes darah...”  
(P1)

Diperkuat dengan perkataan penanggung jawab “...iya kaya biasa, di tangan kaya cek golongan darah pada umumnya, tapi nanti sekalian periksa tripel eliminasi nya...”(PP)

### **c. Konseling pasca tes**

Dimana konseling yang berikan terkait hasil pada tes HIV, semua partisipan mengatakan bahwa petugas kesehatan memberikan hasil meraka tes HIV yaitu normal

“...gak ada si, hanya dibilang normal saja...”(P2)

Berbeda dengan partisipan lainnya, ada beberapa partisipan yang mengungkapkan

tidak diberitahu, dan diperkuat  
“...sesudah di lab biasanya, pasien datang sambil membawa kertas dari orang labor, nanti kami yang membacanya kami beri tahu apa hasilnya ...”(PP)

#### **d. Biaya**

Adapun semua ibu hamil yang melakukan VCT tidak dipungut biaya sama sekali. partisipan berikut ungkapannya

“...gak ada si kemarin yah karna saya kan pakai BPJS kan...” (P2)

Pernyataan partisipan tersebut diperkuat dengan ungkapan penanggung jawab “...iya gratis untuk pemeriksaan ini tidak dipungut biaya, ini adalah program pemerintah juga kan jadi gratis...”(PP)

#### **e. Protokol kesehatan**

Adapun protokol kesehatan, semua partisipan menggunakannya protokol kesehatan pada saat ke puskesmas  
“apa yaaa, yang pertama yang penting kita udah...udah jaga jarak, pakai masker, terus gak berdesak desakan, gak makan di tempat umum, yang penting itu aja si...”

### **PEMBAHASAN**

#### **a. Pemahaman Ibu Hamil Tentang HIV dan Pencegahan HIV**

Berdasarkan hasil penelitian

pemahaman ibu hamil tentang HIV, banyak ibu hamil yang sudah mengetahui apa itu HIV dan cara penularannya.

namun ibu hamil kurang memahami penularan HIV dari ibu janin, serta bagaimana cara pencegahannya HIV

ibu ke janin. Penelitian ini sejalan dengan Sholehah dan Lusa, (2016) ibu hamil mengetahui apa itu HIV dan bagaimana penyebaran HIV. Tetapi ibu hamil kurang mengetahui pengetahuan ibu tentang penularan HIV dari ibu ke anak begitu juga dengan cara pencegahan HIV dari ibu ke anak. Sama halnya dengan penelitian Widyana, (2017) pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak masih perlu ditingkatkan agar bisa memanfaatkan layanan klinik VCT. Bersamaan dengan penelitian Sumitri dan Darmayanti, (2017) semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin tinggi juga kemampuan menyerap dan

menerima informasi sehingga pengetahuan ibu hamil dan wawasan lebih luas dan akan berpengaruh pada pemahaman dan sikap ibu hamil.

#### **b. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang VCT**

Berdasarkan hasil penelitian ini, banyak ibu hamil yang tidak mengetahui VCT. Mereka melakukan VCT saran dari pelayanan kesehatan tanpa adanya paksaan. Penelitian sejalan dengan dilakukan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cipayung Jakarta Timur bahwasan Tes HIV merupakan salah satu prosedur pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil pada saat pertama kali memeriksakan kehamilannya di Puskesmas disertai dengan pemeriksaan lainnya, menurut

Isamil, (2017). Menurunkan angka penderita HIV, ibu hamil perlu skrining sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penularan HIV ibu ke anak, akan tetapi pada penelitian Nuraeni et al., (2013) mengatakan ibu hamil belum ada keberanian melakukan tes HIV, adanya perasaan takut mengetahui status terkait dalam masalah HIV/AIDS.

### **c. Prosedur**

#### **Layanan VCT yang diberikan**

#### **Puskesmas RI Sidomulyo**

Hasil penelitian yang didapatkan ibu hamil langsung di arahkan ruangan laboratorium, karena VCT merupakan sebagian dari pemeriksaan kehamilan, diikuti dengan pemeriksaan lainnya. Sama halnya dengan penelitian Risqi dan

Wahyono, (2018) dari hasil wawancaranya menyatakan bahwasanya untuk ibu hamil yang melakukan VCT di Puskesmas Deren tidak mendapatkan pra konseling, karena untuk ibu hamil itu biasanya dari rujukan KIA yang menyarankan untuk dilakukan VCT.

Sedangkan pada penelitian Larasaty dan Purwanti, (2017) alasan ibu hamil melakukan VCT yaitu untuk keamanan dan keselamatan saat melahirkan nantinya. Selain alasan keselamatan dan keamanan saat proses kelahiran, faktor biaya (gratis) juga menjadi salah satu alasan untuk melakukan VCT.

Sama halnya dengan penelitian Pratama, (2021) mengatakan ibu hamil tetap

antusias melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan janinnya dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

### **SIMPULAN**

Ibu hamil sudah cukup mengetahui HIV, cara penularannya, akan tetapi ibu hamil kurang mengetahui cara penularan HIV dari ibu ke anak dan cara pencegahannya. Ibu hamil juga tidak mengetahui apa itu VCT.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Krisdayanti, E., & Hutasoit, J. I. (2019). Pengaruh Coping Strategies terhadap Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS positif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.440>
- Direktur Jenderal P2P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614. [https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids\\_pims#](https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#)
- Dinas Kesehatan, K. P. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2021
- Sholehah R & Lusa, I. L. (2016). Pengetahuan ibu

- hamil tentang pencegahan penularan hiv dari ibu ke anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Setiarto. H. B dkk (2021). *Penanganan virus HIV/AIDS*. Jakarta: Deepublish.
- Larasaty, N. D., & Purwanti, I. A. (2017). Kajian Niat Ibu Hamil dalam Melakukan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 103–113.  
[http://103.97.100.145/index.php/jur\\_bid/article/view/2046](http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/2046)
- Sumantri. H (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Widyana, E. D. (2017). Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan HIV dengan Pemanfaatan Klinik VCT Oleh Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 3 (1)(77), 20–26.
- Isamil, R. (2017). Pengalaman ibu hamil dalam melakukan tes hiv di puskesmas wilayah kecamatan cipayung jakarta timur. 15(2), 1–23.
- Nuraeni, T., Devi Indrawati, N., Rahmawati, A., & Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, P. (2013). Sikap Terhadap Konseling Dan Tes Hiv/Aids Secara Sukarela Di Puskesmas Karangdoro Semarang. *Jurnal*

*Kebidanan*, 2(1).  
[http://103.97.100.145/index.php/jur\\_bid/article/view/819](http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/819)

Risqi, N. D., & Wahyono, B. (2018). Program Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 564–576.

Pratama, R. N. (2021). Pengetahuan tentang covid-19 dan pemeriksaan kehamilan di masa new normal. 9(1996), 6.